

ABSTRAK

AsniNurlela. *Proses Bimbingan dan Konseling Pengembangan Potensi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa* (Penelitian di SMAN 12 Jl. Sekejati No. 36 Bandung).

Bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami masalah (konseli) sehingga dengan bimbingan dan konseling yang diberikan potensinya berkembang dan masalahnya teratasi. Salah satu permasalahan konseli berkaitan dengan rasa percaya diri rendah pada siswa SMA, kondisi ini memerlukan penanganan antara lain melalui BK pengembangan potensi. Dengan BK pengembangan potensi rasa percaya diri siswa dapat ditingkatkan sehingga individu yakin akan kemampuannya.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penelitian ini berupaya menelusuri: 1) bagaimana profil percaya diri siswa di SMA 12 Bandung; 2) bagaimana proses bimbingan dan konseling pengembangan potensi yang dilaksanakan di SMA 12 Bandung; 3) factor apa saja yang menunjang dan menghambat terlaksanakannya bimbingan dan konseling di SMA 12 Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil rasa percaya diri siswa SMA, proses bimbingan dan konseling pengembangan potensi yang dilaksanakan di SMA serta factor penunjang dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa rasa percaya diri pada siswa menjadi prioritas yang harus dibangun, mengingat kepemilikan rasa percaya diri yang baik dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan hidupnya. Karena dengan bimbingan dan konseling siswa dapat menemukan potensi yang ada pada dirinya, menyadari potensi siswa bisa diarahkan pada hal yang positif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti setempat dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa profil percaya diri siswa di SMA 12 Bandung sebagian cukup tinggi dan ada sebagian lagi (30%) yang dikategorikan kurang, gejala rasa percaya diri kurang dapat dikenalkan antara lain: yang rendah kemampuan dalam mengatasi masalah dengan berfikir positif; kurangnya tanggung jawab pada tugas yang diemban, tidak berani untuk bertanya bila tidak ada yang mengerti, kurang mandiri, kurang berani untuk tampil didepan. Pihak sekolah memberikan layanan bimbingan dan konseling pengembangan potensi yang prosesnya sangat menekankan intensitas waktu yang rutin 4 kali dalam seminggu, dengan metode percakapan pribadi, *home visit*, diskusi kelompok oleh 7 pembimbing. Kegiatan ini ditunjang oleh adanya fasilitas yang memadai seperti mesjid, lapangan olahraga, kamar MCK, kantin, ruang guru, ruang BK, serta adanya dukungan dari siswa sedangkan factor penghambat, kurangnya dukungan

dari orang tuadan yang masih enggan mengikuti bimbingan sehingga sulit untuk mencapai target yang diinginkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BK pengembangan potensi di SMA 12 Bandung cukup memadai diterapkan khususnya dalam mengatasi masalah percaya diri yang kurang, walaupun tidak dapat dipungkiri adanya beberapa factor penghambat.

